

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Potensi sumberdaya laut Indonesia diperkirakan mencapai 6.28 juta ton/th yang terbagi atas beberapa jenis ikan yaitu : pelagis besar 1.08 juta ton, pelagis kecil 3.24 juta ton, demersal 1.79 juta ton, udang 0.008 juta ton, cumi-cumi 0.003 juta ton dan ikan karang 0.08 juta ton (Pet dan Mous, 2002). Salah satu potensi hayati sumber daya laut yang ada di wilayah perairan Indonesia adalah ikan kembung lelaki yang termasuk dalam suku *Clupeidae* dan merupakan salah satu ikan permukaan (*pelagis*) kecil yang hidup di bagian dalam dari teluk pantai, atau tidak jauh dari pelabuhan (Collette, B.B. dan C.E. Nauen, 1983).

Perairan Jawa timur terbagi atas tiga wilayah yaitu Laut Jawa, Selat Madura, dan bagian selatan Jawa Timur. Menurut data laporan studi tentang pemetaan pemanfaatan sumberdaya ikan Jawa Timur 2001 dalam Muhsoni (2002) menyebutkan bahwa jumlah produksi perikanan laut mencapai 414.654,60 ton pertahunnya.

Jawa Timur memiliki daerah perairan yang sangat luas khususnya perairan selatan Jawa Timur, karena wilayah selatan Jawa Timur terimbas langsung dengan Samudera Indonesia atau juga sering dikenal dengan Samudera Hindia, yang memiliki perairan yang sangat luas. Adapun daerah selatan Jawa Timur tersebut antara lain Kabupaten Banyuwangi, Jember, Lumajang, Malang, Blitar, Tulungagung, Trenggalek dan Kabupaten Pacitan.

Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu wilayah pesisir yang terletak di wilayah selatan Jawa Timur, dengan salah satu mata pencaharian penduduknya sebagai nelayan. Persentase nelayan di

Desa Tasikmadu mencapai 38.41% dari keseluruhan jenis pekerjaan yang ada di Desa Tasikmadu dengan produksi perikanan sebesar 67.228,5 ton/tahun (Anonymous, 2004).

Laporan statistik perikanan dan kelautan propinsi Jawa Timur tahun 2003 menyebutkan bahwa produksi ikan kembung lelaki di perairan wilayah Trenggalek ditangkap dengan alat jaring payang. Jumlah produksi ikan kembung lelaki pertahunnya sebesar 89.5 ton atau 13 % dari jumlah keseluruhan hasil tangkap di Kabupaten Trenggalek.

Eksplorasi yang cenderung bersifat *open acces* dan belum diketahuinya status pemanfaatannya merupakan salah satu penyebab kurang tepatnya strategi manajemen dalam pembangunan sektor perikanan. Oleh karena itu untuk menyusun suatu alternatif pengelolaan ikan kembung lelaki di perairan selatan Jawa Timur dibutuhkan data mengenai parameter biologi, dinamika populasi dan status pemanfaatannya.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Salah satu permasalahan yang dihadapi perikanan tangkap di Indonesia adalah sumberdaya perikanan di Indonesia mulai mengalami penurunan jumlah hasil tangkap. Masalah ini merupakan dampak dari meningkatnya jumlah armada perikanan guna mengeksploitasi sumberdaya laut secara besar-besaran (*open acces*) dan tanpa memperhatikan daya dukung sumberdaya alam yang ada. Apabila hal ini terjadi maka akan timbul suatu permasalahan baru yaitu *over fishing*. Permasalahan inilah yang nantinya akan dibahas dan diulas berdasarkan dinamika populasi serta status pemanfaatan dari ikan kembung lelaki.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dinamika populasi ikan kembung lelaki yang meliputi :

1. Aspek biologi (hubungan panjang berat, *sex ratio*, panjang rata-rata (L'), tingkat kematangan gonad, panjang ikan pertama kali tertangkap (L_c), dan panjang ikan pertama kali matang gonad (L_m))
2. Variabel Pertumbuhan (umur lahir (t_0), panjang infinitif (L_∞), dan laju pertumbuhan (K))
3. Mortalitas (laju kematian alami (M), laju kematian akibat penangkapan (F), dan laju kematian total (Z))
4. Laju Eksploitasi (E) (*over fishing, under fishing, maximum sustainable yield (MSY)*)

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Memberikan informasi yang berguna bagi para nelayan, masyarakat yang bergerak dibidang perikanan tangkap, instansi yang terkait (Dinas perikanan), mengenai beberapa aspek biologi dan dinamika populasi ikan kembung lelaki serta sebagai dasar dalam menentukan pengelolaan sumberdaya ikan kembung lelaki terutama di perairan Trenggalek.